

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KEIMANAN.

1. Pengertian Keimanan.

Dasar dari Agama Islam adalah keimanan atau percaya dalam hati. Keimanan berasal dari kata " iman " yang berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama) yakni percaya kepada Allah. ⁸

Diutusnya Rasulullah sebagai seorang rasul yang pertama diajarkan adalah tentang keimanan, firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نَوْحَى إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ
إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي

Artinya : Dan tidaklah kami mengutus sebelum engkau seseorang rasul pun melainkan kami wahyukan kepada - nya bahwasanya tiada tuhan yang sebenarnya disembah melainkan Aku, maka sembahlah olehmu akan Daku. (QS. Al Anbiya' : 25) 9

Dari ayat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa semua rasul yang diutus Allah yang pertama kali diajarkan (wahyukan) kepada umatnya adalah tentang keimanan karena keimanan adalah merupakan sesuatu yang pokok dan penting sebelum seseorang itu mendalami suatu agama lebih dalam lagi.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, Op. cit., hal 375

⁹ Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahnya, Proyek pengadaan kitab suci Al Qur'an, CV. Swakarya, Jakarta, 1990, hal 498

Keimanan adalah merupakan kunci pokok segala perbuatan karena itu tidak mungkin seseorang itu mampu mengerjakan sesuatu tanpa di dahului dengan perasaanpercaya bahwa hal itu benar. Dengan adanya rasa percaya bahwa hal itu benar maka dia akan mengerjakan perbuatan yang dinyakini kebenarannya. Demikian juga dengan keimanan kepada Allah, seseorang yang percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah itu memang ada dan mempunyai kekuatan yang luar biasa maka dengan demikian akan merasa takut dan akan mengerjakan apa yang diperintahkan.

Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat mendasar sebelum seseorang melakukan perbuatan. Kepercayaan posisinya menurut Islam pokok yang dibina diatas peraturan-peraturan agama. Peraturan-peraturan agama ada karena adanya kepercayaan sedangkan syari'at tidak akan berkelanjutan tanpa adanya naungan dari kepercayaan. 10

Iman kepada Allah intinya dirumuskan dalam kalimat syahadat / tauhid " اَللّٰهُ عَزَّوَجٰلَهُ ". Seseorang itu bisa dikatakan beriman jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Dinyakini dalam hati.
2. Diucapkan dengan lesan.
3. Dikerjakan dengan pengamalan anggota badan.

¹⁰ Syaikh Mahmud Syaltau alih bahasa Bustami A Gammi, Hamdani Ali, Islam Sebagai Aqidah Dan Syari'ah, Jilid I, Bulan Bintang, Jakarta, 1967, hal 31

Aqidah secara teknis berarti kepercayaan, kenyakinan, iman. Kepercayaan, kenyakinan, iman di sini dalam arti keimanan islami yang meliputi keimanan yang ada enam yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, hari akhirat, Qodho' dan Qodar. 11

Dengan demikian jika kita membicarakan masalah aqidah dengan demikian mencakup masalah keimanan atau kepercayaan. Keimanan dalam Islam sebagaimana yang tercantum dalam rukun iman yang berjumlah 6. Tentang pengertian yang demikian itu sebagaimana menurut pendapat Sayid Sabiq dalam bukunya " Aqidah Islam ", bahwa keimanan itu tersusun dari 6 perkara yaitu :

1. Ma'rifat kepada Allah.

Ma'rifat kepada Allah itu meliputi dengan nama-namaNya dan sifat-sifatNya yang tinggi. Dan juga dengan bukti-bukti adaNya dan kenyataan sifat keagaunganNya dalam alam semesta ini.

2. Ma'rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini yakni alam yang tidak dapat dilihat. Dan kekuatan - kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya yakni yang berbentuk malaikat serta kekuatan-kekuatan jahat yakni yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan syetan. Selain itu ma'rifat juga kepada jin dan roh.

¹¹ Endang Saifuddin Anshori, Wawasan Islam (pokok-pokok fikiran tentang Islam dan umatnya), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal 25

Dengan pengertian yang lebih lengkap, beriman kepada Allah pada hakikatnya tidak cukup hanya sekedar dalam mulut dan dalam hati tetapi juga harus dimanifestasikan dalam perbuatan sehari-hari. Orang yang beriman kepada Allah tentulah mereka akan hidup berdasarkan aturan dari Allah menjauhi segala apa yang dilarang. 13

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diketahui bahwa keimanan atau kepercayaan itu adalah adanya perasaan percaya tentang adanya Allah dan didalamnya juga rukun iman. Dan rasa percaya itu tanpa adanya suatu perasaan ragu-ragu dan dipercaya dengan kenyakinan yang utuh bahwa hal tersebut memang benar dan hukumnya wajib diperlakukan. Dan juga keimanan itu lebih umum atau lebih sering disebut dengan Aqidah Islam yang meliputi rukun iman yang berjumlah enam.

2. Realisasi keimanan.

Didalam kita mempercayai atau mengimani sesuatu yang paling benar pasti ada perwujutan atau realisasi dari keimanan tersebut. Jika kita mempercayai atau mencintai atau mengagumi sesuatu atau seseorang pasti kita akan melakukan perbuatan sebagai lambang perwujutan dari keaguman tersebut. Demikian juga dengan keimanan kepada Allah pasti kita melakukan perbuatan dalam kehidupan se -

¹³ Humaidi Tatapangarsa, Kuliah Aqidah Lengkap, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1993, hal 44

alam. Dengan demikian Allah adalah Esa dalam perbuatan dan oleh sebab itu hanya Dia yang pantas dipuja karena kekuasaan dan keagungannya. Dan sampai kapanpun tidak akan ada yang mampu menandinginya.

Keimanan seseorang kepada Allah sangat memberikan arti dalam kehidupan keagamaannya karena keimanan itu dapat memberikan arah dalam kehidupan seseorang. Kehidupan bagaimana yang harus dijalani dan perbuatan-perbuatan apa yang paling baik dalam kehidupannya sehingga iman bisa bisa memberikan nilai dalam kehidupannya. Dengan demikian hanya imanlah yang mampu sebagai alat kontrol terhadap perbuatan dalam kehidupan seseorang. Apakah akan mengerjakan perbuatan yang baik ataukah akan mengerjakan perbuatan yang buruk. Ketangguhan pengontrolan perbuatan itu tergantung kepada kuat atau tidaknya iman seseorang didalam mempengaruhi perbuatan seseorang dalam mempengaruhi perbuatan seseorang dalam mewujudkan pengamalan keagamaan menurut Islam.

Kelakuan religious menurut sepanjang ajaran agama berkisar dari perbuatan-perbuatan ibadah atau amal shaleh dan akhlak baik secara vertikal terhadap tuhan maupun secara horizontal sesama makhluk. Yang pada dasarnya kesemuanya itu telah ditentukan oleh ajaran agama melalui wahyu kepada nabi atau utusan-Nya untuk dilakukan oleh umatnya yang telah beriman.

Perbuatan keagamaan yang dilakukan oleh seorang muslim sebagai realisasi dari keimanan diatur dengan per-

¹⁵Hafi Anshori, Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1991, hal 48-49

turan-peraturan agama yaitu sebagaimana yang disebut dengan syari'ah. Syari'ah yang mengatur segala perbuatan di dalam agama Islam, apakah perbuatan itu sesuai dengan ajaran Islam ataukah tidak. Perbuatan keagamaan itu bukan hanya merupakan ibadah kepada Allah semata tetapi juga di dalamnya termasuk perbuatan dalam pergaulan sehari-hari dengan sesama manusia. Karena memang Islam bukan hanya mewajibkan untuk beribadah kepada tuhannya saja akan tetapi juga menjaga hubungan dengan sesama manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan hal itu sebagai kodrat manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam ajaran agama ibadah kepada Allah diwujudkan dengan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan perbuatan yang dilarang harus kita jauhi. Dengan melakukan hal itu sebagai lambang ketaatan yang dikarenakan hal itu dipercaya akan kebenarannya tanpa adanya keraguan sedikit-pun.

Dalam kehidupan manusia itulah keimanan sangat berpegang peran yang sangat kuat. Dalam kehidupan sehari-hari iman adalah merupakan pengendali dan penentu, dalam arti seseorang itu mampu mengerjakan perbuatan keagamaan/ibadah kepada Allah sebagai realisasi dari keimanan hal itu berdasarkan keimanan yang dimiliki oleh setiap pribadi... apakah keimanannya kuat atau sekedar ikut-ikutan, karena tidak mungkin seseorang yang tidak mempunyai keimanan atau sekedar percaya saja itu mampu mengerjakan ibadah

kepada Allah.

Manusia hidup di dunia ini atas dasar kepercayaan - nya. Kepercayaan itulah yang mempengaruhi kehidupan seseorang dan kepercayaan itu juga yang menentukan tinggi rendahnya nilai kepercayaan dalam kehidupan seseorang atau dengan kata lain tinggi rendahnya kadar pengamalan keagamaan seseorang dipengaruhi oleh kepercayaan yang dimiliki karena begitu pentingnya iman dalam diri seseorang yang turut untuk menentukan nilai pengamalan keagamaannya dalam Islam kehidupan pertama dimulai dengan iman. 16

Iman sangatlah penting didalam kehidupan keagamaaan seseorang karena keimanan itu bisa diibaratkan sebuah fondasi sedangkan bangunan dan semua perlengkapannya itu adalah merupakan syari'ah atau kegiatan keagamaannya, kuat tidaknya bangunan itu ditentukan fondasinya. Dengan demi - kian bahwa seseorang itu didalam kehidupannya mampu mela - kukan ibadah kepada Allah disebabakan adanya keimanannya, seberapa jauh keimanan itu mampu mengendalikan hati dan emosi seseorang didalam mewujudkan ibadah kepada Allah , sebab ibadah kepada Allah itu timbul dari diri manusia itu sendiri sedangkan lingkungan atau orang lain hanya sebagai pelengkap. Keinginan beribadah datang dari diri

¹⁶Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT.Al Ma'arif, Bandung, 1989, hal 120

setiap individu. Kalau seseorang itu sudah mantap yang diimani itu dipercaya paling benar dan dia harus menjalankan apa yang diwajibkan maka orang lain tidak akan mampu untuk mengubahnya walaupun lingkungan memegang peran yang tidak kecil didalam membentuk pribadi / watak seseorang.

Pada pokoknya realisasi dari keimanan itu adalah beribadah kepada Allah, hal itu sebagaimana yang tercantum didalam 'Al Qur'an :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قِبْلَتِكُمْ لَعْنَدَكُمْ تَتَقَوَّنُ

Artinya : Hai manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa. (QS. Al Baqarah : 21) 17

Dalam praktek atau beribadah dalam suatu agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk menjalankan ibadah, praktek-praktek suci dan kegiatan keagamaan sebagai tanda ketaatan beragama. Walaupun antara ketaatan dan ritual saling melengkapi bagaikan ikan dengan air, saling mengisi antara keduanya, walaupun demikian keduanya ada perbedaan

¹⁷Departemen Agama RI, Op. cit., hal 11

penting, ritual adalah bersifat formal yaitu mempunyai tindakan penyembahan dan persembahan yang bersifat spontan dan khas pribadi sedangkan kalau ketaatan adalah mencakup tindakan-tindakan keagamaannya misalnya kalau penganut kristen diungkapkan melalui sembahyang, membaca injil sedangkan kalau dalam Islam dengan mengerjakan sholat, zakat, puasa dan kalaupun mampu dengan haji, membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, dan lain-lain. 18

Sedangkan ibadah kepadaNya ialah mentaatiNya dengan cara mengerjakan apa-apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarang. Dan itulah hakekat agama Islam. Oleh karena itu pengertian Islam adalah penyerahan diri kepada Allah, terkandung padanya puncak kepatuhan dalam penghambaan diri secara optimis dan perendahan diri secara maksimum karena Allah.

Dengan adanya rasa percaya kepada Allah sebagaimana yang tercantum di dalam kalimat *syahadat* / tauhid sangatlah penting dalam kehidupan pribadi seseorang tersebut antara lain :

1. Iman kepada Allah akan mendorong seseorang untuk menjalankan semua perintahNya dan menjauhi semua yang dilarangNya.
2. Iman kepada Allah akan menumbuhkan rasa percaya diri, tabah, dan yakin karena ia percaya bahwa Allah yang

¹⁸ Djamaludin Ançek, Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, hal 77

menentukan segala sesuatu yang ada di dunia ini, semua yang selain Allah adalah makhlukNya juga.

3. Iman kepada Allah akan mendatangkan rasa tenang, aman, dan damai pada hati seseorang karena ia telah menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah untuk melindungi keamanannya dan mencukupi segala kebutuhannya. ¹⁹

Dengan demikian realisasi dari keimanan seseorang itu direalisasikan dengan cara beribadah dalam hal ini dengan cara pengakuan dalam hati yaitu dengan mengucapkan kalimat syahadat dengan penuh kepercayaan dan tanpa adanya keraguan didalamnya. Dan kemudian dengan jalan perbuatan yaitu dengan jalan sholat sebagai pencerminan kepada tuhan dan ketundukan manusia terhadap tuhannya. Selain itu juga dalam kehidupan kita harus menjalankan rukun Islam dan juga mempercayai tentang rukun iman. Sebagai wujud pengakuan kita tentang keesaan Allah juga dengan mempercayai bahwa hanya Allah satu-satunya tempat pencurahan jika ada suatu kesulitan dan rasa syukur jika sudah tercapai atau mendapat kebahagian, dan juga tanpa membandingkan atau dalam arti mempersekuatkan dengan sesuatu atau benda-benda mati ataupun dengan sesuatu yang mempunyai

¹⁹ Masjufuk Zuhdi, Studi Islam, PT. Raja Persada, Jilid I, Jakarta, 1990, hal 23

kekuatan ghaib sebab hal itu sangat dimurkai oleh Allah dan tidak ada ampunan terhadap hal itu.

3. Kebersihan Keimanan.

Seseorang yang melakukan perbuatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai 2 kemungkinan arti yaitu kelakuan-kelakuan agama sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama yang dianutnya atau beberapa bentuk kelakuan yang bersifat ritual yang bersumberkan dari imajinasi dan perkiraan-perkiraan atas dasar kepercayaan terhadap tuhan yang telah dicapai oleh kemampuan manusiawinya. 20

Dalam usaha untuk merealisasikan atau mewujudkan keimanan yang berupa perbuatan keagamaan atau ibadah dalam kehidupan sehari-hari harus diwaspadai tentang sebuah keimanan lain atau sebuah tradisi di masyarakat kita pada umumnya belum tentu mencerminkan sebuah keimanan menurut Islam karena kita ketahui bahwa sebelum Islam datang di dalam masyarakat kita sudah lebih dahulu masuk sebuah kepercayaan hindu dan budha yang bercampur dengan keimanan terhadap alam yang sekarang di kenal dengan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Dengan keadaan masyarakat yang demikian itu maka agama Islam sebagai agama yang masuk paling belakang maka mau tidak mau kalau ingin masyarakat itu memeluk agama

²⁰ Hafi Anshori, Op. cit, hal 50

Islam harus mampu membaur dengan agama yang ada atau tradisi yang ada tanpa harus merubah ajaran agama Islam yang ada. Dengan adanya metode dakwah yang demikian itu maka sekarang ini timbul suatu masalah baru yaitu banyak masyarakat yang sudah beragama Islam dan mereka juga taat beribadah akan tetapi pada kesempatan lain mereka itu juga melakukan tradisi nenek moyang mereka yang kemungkinan besar hal tersebut bisa merupakan kepercayaan animisme dan dinamisme.

Dengan demikian dalam pengamalan keagamaan perlu diwaspadai terhadap adanya sesuatu yang kemungkinan ada - nya suatu kepercayaan lain yang mana bisa mengotori keimanan kita dan juga bisa menghapus pahala kita, hal tersebut antara lain :

a). Dinamisme.

Kata dinamisme berasal dari kata yunani dynamis atau dynaomos yang artinya kekuatan atau tenaga. Jadi dinamisme ialah kepercayaan (anggapan) tentang adanya kekuatan ghaib yang terdapat pada berbagai barang, baik yang hidup (misalnya manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan), maupun benda mati. 21

.. Dengan adanya anggapan bahwa benda mati itu mempunyai suatu kekuatan yang mana kekuatan tersebut bisa berpengaruh kepada mereka. Dengan demikian pada saat-saat

²¹ Abu Ahmadi, Perbandingan Agama, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 35

Antara dinamisme dan animisme terdapat kesamaan dan antara keduanya selalu bersangkut paut, tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan yang membedakan antara keduanya adalah bahwa dinamisme berpangkal dari kekuasaan yang tidak pribadi dalam arti tidak berupa perwujutan manusia melainkan benda sedangkan animisme adalah merupakan kekuasaan yang berpribadi dalam arti seseorang yang sudah mati tetapi roh orang tersebut masih tetap ada dan bisa dimintai suatu pertolongan.

Mereka percaya kepada roh dan juga memuliakannya, sebab mereka berkenyakinan bahwa roh itu dapat memberi manfaat kepada kehidupan manusia, serta dapat dimintai pertolongannya bagi kehidupan manusia di dunia ini. ²⁴

Tentang kepercayaan masyarakat kepada pohon yang mempunyai roh, manusia yang sudah meninggal akan tetapi rohnya tetap ada walaupun jasad dari orang tersebut sudah tidak ada. Hal itu dikarenakan sudah merupakan budaya bahkan sejak dahulu telah ada sebelum Islam datang, mereka menganggap alam di sekitar mereka itulah tuhan. Bentuk - bentuk animisme di dalam masyarakat kita banyak sekali sebagaimana disebutkan di atas dan ada juga masyarakat yang percaya bahwa ada suatu sendang (telaga) yang bila datang kesana dengan kekasihnya maka jalinan kasih itu akan bisa putus dengan tanpa adanya sebab putusnya.

24 I b i d

Kepercayaan masyarakat tentang adanya roh pada benda mati yang kalau dahulu karena belum adanya agama Islam yang mengajarkan tentang ketauhitan murni. Dan kalau sekarang hal itu karena sudah merupakan tradisi atau budaya dari suatu masyarakat tertentu.

c). Syirik.

Pada dasarnya animisme dan dinamisme itu adalah juga merupakan syirik karena secara tidak langsung telah mendorong tuhan, bahwa selain Allah ada kekuatan lain yang sederajat dengan kekuatan Allah. Syirik adalah merupakan istilah yang dipakai dalam Islam tentang suatu tindakan yang menyekutukan Allah sedangkan orang yang melakukan disebut musyrik.

Sedangkan orang musyrik itu adalah orang yang mengakui adanya Allah dan beriman kepada Allah SWT sebagaimana pencipta alam semesta, pemberi rizki, penguasa alam akan tetapi mereka menyembah kepada yang selainNya. 25

Orang musyrik itu bukan hanya berbuat menyekutukan Allah atau berusaha mencari tandingan Allah akan . tetapi mereka juga beriman kepada Allah dan beribadah kepadaNya. Orang musyrik pada suatu saat jika waktunya mengadakan

²⁵ Muhammad Na'im Yasin, Yang Menguatkan Yang Membatalkan Iman, Gema Insani Press, Jakarta, 1995, hal 23

pemujaan mereka juga selalu menghadiri walaupun tiap hari dia juga taat beribadah kepada Allah. Kaum musyrik itu kemungkinan juga karena sudah merupakan budaya turun temurun yang tanpa disadari hal itu mungkin juga termasuk mempersekuatkan Allah.

Tentang perbuatan syirik Allah SWT dengan tegas telah melarang dalam Al Qur'an :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً وَبِالْوَالِدَيْنِ احْسَاناً
وَبِذِي الدُّنْيَا وَالْيَتَمَّ وَالْمَسْكِينَ وَالْمَارِضِ الْقَرْبَى وَالْمَارِعِ الْجَنْبَى
وَالْمُتَحَبِّبِ بِالْجَنْبَى وَلَنْ السَّبِيلَ وَمَا ملِكْتُ أَهْمَانِكُمْ
أَنَّ اللَّهَ لَا يَنْهَا مَنْ كَانَ عَتَالاً فَنُوراً .

Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu memperseku-tukanNya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapa, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (An Nisa' : 36)

26

Demikian juga dijelaskan dalam hadis nabi berikut ini :

حدیث عبد الله بن مسعود قال سألكم النبي صلیعه ائمۃ الدین
اعظمهم عند الله ایه ان تجعل لله نیتاً وهو خلقك " قلت
ایه ذلك لعظيمك ، قلت میائی ؟ قال وان تهتله ولدك
غاف ان یطع مولک ، قلت میائی ؟ قال ان تزاني خلیلک هزار کع.

26 Departemen Agama RI, Op. cit, hal 121-122

Abdullah bin mas'ud r.a. berkata : Saya tanya kepada Nabi saw. Apakah dosa yang terbesar di sisi Allah? Jawab Nabi saw : Jika anda mengadakan sekutu bagi Allah padahal Dialah yang menjadikan anda. Aku bertanya : Kemudian apakah ? Jawab Nabi saw : Jika anda membunuh anakmu kuatir makan bersamamu. Aku bertanya : Kemudian apakah ? Jawab Nabi saw : Berzina dengan istri tetanggamu. (Bukhori, Muslim) 27

Syirik adalah merupakan suatu kenyakinan yang bisa membawa orang keluar dari agama Islam dan syirik bila manusuk dalam kenyakinan seseorang bisa terjadi tanpa disadari. Agar lebih jelasnya penulis akan menyebutkan tentang macam-macam syirik yang banyak ada dalam masyarakat kita yaitu :

1). Syirik dalam do'a.

sesorang yang dalam do'anya bukan hanya memohon kepada Allah saja akan tetapi mereka juga memohon kepada selain Allah yang dianggap hal tersebut mempunyai kemampuan dan kekuasaan dalam mewujudkan keinginan yang dimintanya dalam do'a. Do'a-do'a mereka itu bisa ditujukan kepada batu-batu yang berbentuk arca, pohon-pohon besar, makam-makam orang sholeh dan syirik yang demi-kian itu adalah lebih besar.

Syirik dalam do'a adalah syirik yang lebih besar daripada memperseku-tukan Allah pada lain macam ibadah, Bahkan memperseku-tukan Allah dalam do'a adalah sebesar-besarnya syirik yang dilakukan kaum musyrikin untuk itulah Rasulullah saw diutus kepada mereka, sebab mereka berdo'a kepada orang-orang shaleh,

²⁷ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi terjemahan H. Salim Bahreisy, Al Lu'lul Wal Marjan, Bina Ilmu, Jilid I, Surabaya, 1996, hal 27.

kepada para nabi, kepada para malaikat.. mereka mendekatkan diri kepadanya untuk memperoleh syafaat, disamping mendapatkan syafaat Allah, begitu keperca-yaan mereka. ²⁸

2). Tolak bala bisa merupakan syirik.

Dalam menolak segala bahaya, wabah atau bencana sering kita jumpai seseorang itu yang memakai benda yang berupa batu akik atau yang lainnya dan ada juga yang dengan cara mengadakan persembahan yang berupa tum - peng di tempat-tempat tertentu seperti sendang (te - laga), pohon-pohon besar. Hal itu dimaksudkan untuk agar wabah penyakit atau malapetaka jauh dari kehidupan mereka dan mereka berharap semoga kehidupan mereka selalu diberi keselamatan dan kemakmuran.

Demikianlah macam-macam syirik kalau kita tidak bisa waspada dan peka terhadap keadaan masyarakat yang ada di sekitar kita yang mungkin saja tradisi yang ada itu termasuk didalam ciri-ciri atau macam-macam syirik sebagaimana di atas. Kita harus bisa menjaga keimanan dan ibadah kita kepada Allah yang mana jika kita melakukan perbuatan syirik, amal sholeh yang telah kita lakukan itu bisa terhapus dan bisa membawa kita ke api neraka karena dosa yang terbesar adalah syirik dan setelah itu zina.

²⁸ Syaikh Sulaiman bin Abdullah terjemah Dja'far Su
djarwo, Ketuhanan Yang Maha Esa Menurut Islam, Al Ikhlas,
Surabaya, hal 280

B. MASYARAKAT.

1. Pengertian Masyarakat.

Masyarakat adalah sebuah kumpulan dari manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka untuk menuju kepada tujuan yang sama. 29

Kita telah banyak mengenal dan mendengar kata masyarakat tetapi kita belum mengetahui secara betul tentang definisi masyarakat tersebut. Oleh karena itu akan diuraikan tentang pengertian masyarakat. Dari pengertian di atas dapatlah kita ketahui bahwa sesuatu dapat dikatakan masyarakat itu apabila mempunyai unsur-unsur pengertian sebagai berikut :

1. Merupakan sekumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu.
2. Dalam waktu yang cukup lama.
3. Mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka.
4. Kesamaan tujuan.

Dari pengertian diatas bahwa masyarakat itu terbentuk karena adanya beberapa orang / kelompok yang berkumpul dan bermukim di suatu tempat dalam waktu yang lama. Dalam waktu yang lama itulah maka pasti kelompok tersebut melakukan kerjasama dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Ag-

29 Joko Tri Prasetya, dkk, Ilmu Budaya Dasar, PN .
Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal 36

ar dalam kerjasama tersebut tidak terjadi kekacauan dan saling menguasai maka dibutuhkan aturan-aturan yang akan menjaga agar kerjasama tersebut berjalan dengan lancar sehingga tujuan hidup yang mereka inginkan akan mudah tercapai.

Tetapi sekelompok manusia itu dikatakan masyarakat bukan hanya sekedar bermukim di suatu tempat dalam waktu yang cukup lama dan adanya aturan-aturan yang mengatur kerjasama diantara mereka saja tetapi harus ada suatu ikatan yang lebih dekat sehingga mereka itu merupakan suatu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan.

Masyarakat adalah merupakan suatu kesatuan sosial yang mempunyai aturan-aturan yang terikat oleh suatu ikatan yang lebih dekat yaitu suatu ikatan kasih sayang yang erat. 30

Masyarakat itu bukan hanya sekelompok manusia yang bekerja sama saja tetapi juga adanya suatu ikatan yang lebih dekat yaitu suatu ikatan kasih sayang yang erat. Hal itu sebagaimana tercermin dalam sikap dan perbuatan mereka sehari-hari seperti jika diantara mereka ada yang sakit atau meninggal maka tanpa disuruh mereka sudah datang dengan siap akan memberikan bantuan yang mereka bisa lakukan.

³⁰ Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar, PT. Eresco Bandung, 1992, hal 63

si (kerjasama) antara satu manusia dengan yang lainnya dan terjadinya kesamaan-kesamaan tujuan hidup yang hendak dicapai. Dari hal ini yang mengakibatkan terbentuknya adat istiadat yang merupakan budaya dari suatu masyarakat. Jika ada suatu kelompok masyarakat maka akan ada suatu kebudayaan dan masyarakat adalah merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan. Kebudayaan yang ada dalam suatu masyarakat tidak mudah untuk dihilangkan begitu saja.

2. Unsur-unsur Masyarakat.

Karena banyaknya kelompok-kelompok manusia yang ada di sekitar kita sedangkan istilah yang paling lazim adalah masyarakat. Selain itu kita memerlukan istilah-istilah lain dalam mengungkap tentang kelompok-kelompok manusia tersebut.

Kesatuan-kesatuan khusus yang digunakan untuk menyebut kesatuan khusus itu termasuk dalam unsur-unsur masyarakat yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok dan perkumpulan. 32

a. Kategori sosial.

Dalam suatu masyarakat yang mana antara satu orang dengan orang lain hidup secara bersama-sama dalam

32 I b i d, hal 147

usaha memenuhi kebutuhannya dan kesamaan tujuan. Antara satu masyarakat atau kelompok orang itu berbeda dengan kelompok lain dan perbedaan itu merupakan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh suatu masyarakat dimana ciri tersebut tidak pernah ada pada masyarakat yang lain.

Dengan adanya ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh suatu masyarakat itu adalah suatu usaha untuk membedakan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Dengan adanya ciri yang membedakan dengan yang lainnya itu akan mempermudah pengenalan.

Kategori sosial adalah kesatuan manusia yang terwujudkan karena adanya suatu ciri atau suatu kompleks ciri-ciri obyektif yang dapat dikenakan kepada manusia-manusia itu. Ciri-ciri obyektif itu biasanya dikenakan oleh pihak dari luar kategori sosial itu sendiri tanpa disadari oleh yang bersangkutan dengan suatu maksud praktis tertentu. 33

Ciri khusus yang dimiliki oleh suatu **masayarakat** itu bukanlah mereka yang memberi nama atau dikatakan oleh kelompok itu sendiri, akan tetapi yang mengetahui dan yang menyebutkan suatu ciri tertentu itu adalah orang lain atau kelompok lain sedangkan kelompok itu sendiri mungkin tidak menyadari ciri-ciri khusus itu bahkan tidak mengakuinya.

33 I b i d. hal 149

b. Golongan sosial.

Antara kategori sosial dan golongan sosial ini kadang-kadang keduanya disebutkan dengan istilah yang sama, akan tetapi tidak bisa keduanya di anggap sama karena antara keduanya mempunyai unsur-unsur perbedaan yang jelas.

Golongan sosial adalah merupakan suatu kesatuan manusia yang mempunyai tanda tersendiri sebagai suatu ciri khusus yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Ciri dari golongan sosial itu adalah karena adanya kesamaan identitas yang tumbuh pada golongan tersebut. Ciri tersebut yang dianggap oleh orang lain sebagai ciri yang dipakai suatu realisasi yang ditimbulkan oleh fihak tersebut. Dan mungkin juga golongan-golongan juga terikat oleh kesamaan sistem nilai, sistem norma dan adat istiadat tertentu.

Dalam istilah di Indonesia kita kenal dengan istilah " Golongan tua " hal itu dikarenakan adanya kesamaan identitas yaitu dia sebagai petani, pedagang dan usahawan. Selain karena ikatan identitas, suatu kesatuan manusia itu dapat membentuk masyarakat karena ikatan norma, nilai dan adat istiadat yang ada di sekitar mereka, karena adanya kesamaan-kesamaan tersebut maka sering

34 I b i d, hal 151

manusia itu bisa berkumpul dan bersatu.

c. Kelompok dan perkumpulan.

Suatu kelompok atau grup merupakan suatu masyarakat karena memenuhi persyaratan - persyaratan yaitu adanya interaksi antar anggotanya, adanya adat istiadat sebagai ciri dari suatu masyarakat dilaksanakan secara terus menerus atau adanya kontinuitas. Dan juga adanya identitas yang mempersatukan mereka semua. 35

Selain mempunyai ciri sebagaimana disebutkan di atas kelompok atau perkumpulan juga mempunyai ciri lagi yaitu adanya organisasi dan pimpinan. Dalam arti sudah teratur secara sistimatis karena adanya pimpinan dan peraturan yang akan bisa mengatur kehidupan mereka.

Pimpinan kelompok biasanya lebih berlandaskan kewibawaan dan karisma, sedangkan hubungan dengan warga kelompok yang dipimpin lebih berlandaskan hubungan asas perseorangan. Sebaliknya pimpinan perkumpulan biasanya lebih berdasarkan wewenang dan hukum, sedangkan hubungan dengan anggota kelompok yang dipimpin lebih berlandaskan hubungan anonim dan azas guna. 36

Kelompok dan perkumpulan sifatnya lebih terorganisasi dan adanya aturan-aturan yang akan mengatur tentang kehidupan mereka dan di samping itu juga antara kelompok dan perkumpulan itu telah mempunyai tempat atau lokasi di dalam mereka mengadakan interaksi. Dengan demikian ha-

35 I b i d, hal 154

36 I b i d, hal 156

nya kelompok dan perkumpulannya yang lebih pantas dimasukkan dalam masyarakat karena sekelompok manusia itu bisa dimasukkan ke dalam masyarakat karena mempunyai wiliayah yang digunakan untuk interaksi dan adanya adat istiadat sebagai ciri dari suatu masyarakat dan juga adanya waktu yang bersinambungan (kontinuitas).

3. Kebudayaan dan masyarakat.

Dalam suatu masyarakat tidak bisa terpisah dari apa yang kita namakan kebudayaan. Kebudayaan adalah merupakan ciri khas atau merupakan identitas dari suatu masyarakat sedangkan kebudayaan adalah merupakan hasil atau akibat dari adanya hubungan interaksi, kehidupan bersama dalam suatu kelompok. Adanya suatu masyarakat tidak bisa terlepas dari kebudayaan.

Jika kita berbicara tentang suatu kebudayaan pastilah pengertian kita itu tertuju kepada suatu kesenian, akan tetapi kebudayaan itu bukan hanya meliputi seni saja akan tetapi didalamnya mencakup juga tentang cara hidup, kepercayaan, cara hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kebudayaan itu bukan hanya mengandung arti yang sempit akan tetapi juga mengandung pengertian yang luas dan mendalam.

Definisi kebudayaan dipandang dari aspek rohaniah , yang jadi hakekat manusia. Suatu kebudayaan ialah cara berfikir dan merasa, menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk suatu masyarakat.

Kebudayaan adalah merupakan suatu ide atau tidak langsung dapat dilihat (abstrak). Masyarakat mewujutkan cita itu dengan perbuatan yang dapat dilihat. Yang dapat dilihat adalah cara bertingkah laku dan perbuatan (cara hidup) masyarakat dan kebudayaan material yang dihasilkan oleh perbuatan itu. Dengan demikian antara kebudayaan dan masyarakat merupakan dwitunggal yang tidak mungkin dipisahkan. 39

Dengan demikian jelaslah bahwa kebudayaan itu memiliki berbagai hal pri kehidupan. Kebudayaan adalah merupakan pencerminan dari suatu masyarakat, dengan adanya kebudayaan akan memudahkan adanya pengenalan suatu masyarakat sebab kebudayaan adalah merupakan identitas suatu masyarakat. Kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat, tidak akan ada pada masyarakat yang lain.

Pada suatu masyarakat itu bukan hanya ada kebudayaan yang begitu melekat pada kehidupan masyarakat yang meliputi semua segi kehidupan manusia. Selain daripadaitu dalam suatu masyarakat itu juga pastilah ada suatu agama tertentu yang dianut oleh masyarakat itu. Dengan demikian sekarang bagaimana keterkaitan antara masyarakat dengan agama yang dianut, apakah agama tersebut bisa mempengaruhi kebudayaan masyarakat tersebut dan apakah ajaran agama bisa diamalkan secara murni.

39 I b i d, hal 96

Masyarakat beserta kebudayaan merupakan sebuah usaha manusia untuk membangun dunianya. Dan Agama menduduki tempat tersendiri dalam dalam usaha itu. Kekhususan fungsi agama dalam hal ini ialah bahwa agama menangkap dunia ini dalam pengertian-pengertian yang serba suci dan dengan demikian memberikan arti yang lebih tinggi daripada arti sehari-hari. ⁴⁰

Ajaran dari agama Islam adalah didalamnya mencakup hubungan antara manusia dengan tuhannya dan juga hubungan dengan sesama manusia. Dalam agama, duahal itu selamanya harus selalu dijaga dalam kehidupan manusia. Dalam hal dengan hubungan manusia dengan tuhan didalamnya termasuk juga dalam masalah ibadah dan hal-hal yang sakral, sedang dalam hubungan dengan sesama manusia meliputi semua segi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian suatu masyarakat itu bukan hanya memegang peraturan dan norma yang bersumber dari agama yang dianutnya serta kebudayaan yang ada pada masyarakat yang telah mewarnainya dalam kehidupannya.

Kelompok orang yang kehidupannya dalam hubungan manusia dengan manusia berdasarkan kebudayaan Islam, itulah

⁴⁰ Hendropuspito, Sosiologi Agama, Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal 160

yang disebut masyarakat Islam. Orang-orangnya Islam karena mereka mengakui dan mengamalkan agama Islam. Agama Islam masuk dalam kehidupan masyarakat yang menganggap tinggi kebudayaan. Agama adalah merupakan suatu sistem yang bisa terpengaruhi. Akan tetapi dalam suatu masyarakat itu hanya hubungan dengan tuhannya saja yang diatur oleh asas agama Islam maka masyarakat itu tidak bisa digolongkan dalam masyarakat Islam akan tetapi masyarakat orang-orang Islam atau masyarakat muslim. 41

Dengan adanya pembauran agama dalam budaya masyarakat itu akan bisa mencerminkan dan menghidupkan kehidupan keagamaan dan agama juga tidak akan menghapus budaya dalam suatu masyarakat itu akan bisa mencerminkan dan menghidupkan kehidupan keagamaan dan agama juga tidak akan menghapus budaya dalam suatu masyarakat, akan tetapi setidak tidaknya kebudayaan yang ada dalam masyarakat itu haruslah bisa membaur atau kalaupun tidak bisa menghapus secara keseluruhan haruslah sedikit sedikit demi ajaran Islam itu harus mampu dimasukkan dengan cara tanpa merubah budaya yang ada itu.

— — — \$ \$ \$ \$ \$ — — —

⁴¹ Sidi Gazalba, Masyarakat Islam, Op. cit, hal 103